



KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN LAGU-LAGU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Nur Azimah

Udi Utomo✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Jni 2018

Kata Kunci
Kreativitas,
Pembelajaran,
Pembelajaran Tematik,
Seni Muik

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik. Guru SD Negeri Sekaran 02 Semarang menggunakan lagu-lagu dalam proses pembelajaran tematik untuk menyampaikan materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan lagu-lagu dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru terlihat pada penggunaan lagu untuk menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran, dimana guru memilih dan membuat syair lagu yang dikaitkan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang disampaikan. Namun demikian dikarenakan guru tidak berasal dari guru musik, terkadang penggunaan lagu hanya sebatas penyesuaian tema materi ajar yang disampaikan, selain itu kreativitas guru tampak pada saat menggunakan lagu-lagu untuk membangun perhatian siswa agar kembali fokus pada materi ajar yang disampaikan.

Abstract

Teacher creativity is needed in the learning process to improve students' ability in understanding the material well. The teacher of SD Negeri Sekaran 02 Semarang uses songs in the thematic learning process to deliver teaching materials. This study aims to find and describe the creativity of teachers in using the songs in thematic learning. This study used qualitative research methods. The results showed that the creativity of the teacher is seen in the use of songs to deliver teaching materials in the learning process, where the teacher chooses and makes lyrics of songs that are associated and adapted to the theme of the lesson. However, because the teacher does not come from a music teacher, sometimes the use of the song is only limited to the theme of teaching materials that are presented, in addition to the creativity of teachers appear when using the songs to build students' attention to re-focus on teaching materials delivered.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, yang diyakini menjadi faktor bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia. Kini, pendidikan dibutuhkan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, cerdas dan tanggap terhadap perubahan untuk bisa berinovasi secara terus menerus agar tidak tertinggal oleh Negara lain. Jika demikian, maka peran guru sangatlah penting untuk memberikan keteladanan agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa. Selain peran guru, faktor penentu juga ada pada perbaikan kurikulum.

Kurikulum 2013 menuntut pendidikan sekolah dasar (SD) untuk menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema dimana akan disampaikan kepada murid dalam satu rangkaian materi. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang akan dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisi suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain didalam satu bidang maupun lebih dan dengan pengalaman siswa. Seperti pada materi yang diajarkan guru, mengkaitkan satu tema dengan beberapa bahasan dari berbagai bidang sebagai tujuan pembelajaran (Subroto dala Kadir dan Hanun: 2014). Pembelajaran tematik di SD/MI akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan saling berkaitan. Dalam kontes ini siswa Sekolah Dasar dituntut untuk aktif dalam memusatkan perhatian dalam suatu tema tertentu. Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut (1) anak didik sebagai pusat pembelajaran; (2) memberi pengalaman langsung; (3) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran; (4) fleksibel; (5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik; (6) menggunakan prinsip pakem (pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan); (7) holistic; (8) bermakna (Kadir dan Asrohah: 2014).

Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan

unsur-unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sebagai suatu model pembelajaran pada pendidikan di SD, pembelajaran tematik memiliki karakteristik seperti : (1) berpusat pada siswa (*student centered*); (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pembelajaran berlangsung secara terpadu; (4) menyajikan konsep dari berbagai pengetahuan; (5) bersifat fleksibel; dan (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Sekolah Dasar merupakan bentuk pendidikan di jalur formal. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya di SD tidak terlepas dari aktivitas bermusik, walaupun pada umumnya hanya dengan bernyanyi. Aktivitas musik di sekolah dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menguasai bahasa yang dimulai sejak usia dini, bernyanyi adalah salah satu kreativitas musik. Bernyanyi dengan menggunakan lagu-lagu yang dikenal siswa, dan melibatkan musik dalam pelajaran-pelajaran lain akan sangat membantu siswa memahami beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan satu tema. Agar aktivitas pembelajaran tematik di SD mencapai tujuannya sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. musik itu berguna dalam merangsang IQ anak, EQ, dan SQ (Wadyo: 2015).

Keterbatasan lagu-lagu edukatif yang menunjang pembelajaran yang masih terbatas menuntut guru agar kreatif dalam menentukan model lagu yang sesuai dengan isi materi sangat di perlukan. Berkaitan dengan ini guru merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi seni, lebih khusus seni musik. Mereka merasa tidak berbakat, dan mereka berpendapat bahwa guru yang mengajar pendidikan seni musik, dalam hal ini pemberian lagu dalam pembelajaran harus guru yang berbakat. (Utomo dan Sinaga: 2009). Misalnya untuk bisa menyanyi, diperlukan penguasaan kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap musik. Pendeknya, untuk dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seni musik, diperlukan kompetensi yang mencakup aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Slamet dalam Utomo dan Sinaga: 2009)

Dalam upaya menyiapkan siswa yang kreatif, inovatif, dan mempunyai kepekaan tinggi dalam memahami materi dalam pembelajaran tematik, kreativitas guru seperti pemilihan metode belajar melalui aktivitas bermusik dalam pembelajaran sangat diperlukan. bahwa Guru kreatif mempunyai ciri-ciri menyukai tantangan yang artinya mampu membuat pembaharuan dan mem-

perkaya aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik (La Hadisi: 2017). Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah (Torrance dalam Munandar:2014). Suryana dalam Hedyati (2011) kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk memecahkan persoalan. Sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Budiarti: 2015).

Kreativitas dapat dilakukan dengan dua macam yaitu kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Dalam kegiatan improvisasi, ini berkaitan dengan spontanitas dalam membuat suatu lagu. Guru sebenarnya harus mampu membuat sebuah lagu secara spontan yang mendorong siswa agar paham dengan pengalaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dengan menyusun sebuah syair tanya jawab kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Improvisasi disini juga dapat berkaitan dengan perubahan lirik lagu yang sudah ada menjadi lirik lain yang sesuai dengan tema (Jamalus: 1988). Stenberg dalam journal Herwin Yogo Wicaksono (2009) mengatakan Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru.

SD Sekaran 02 adalah Sekolah Dasar yang pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa terlepas dari penggunaan lagu yang disampaikan oleh guru, hal ini sangat berpengaruh terhadap penangkapan materi oleh siswa melalui lagu. Dengan keterbatasan lagu edukatif yang sangat minim, guru berusaha mencari model lagu yang sesuai bahkan terkadang dengan mengubah lirik lagu yang sudah ada untuk menyesuaikan materi ajar yang akan disampaikan. kemampuan guru yang terbatas karena guru bukan dari bidang seni musik, menjadi kendala dalam membuat atau mencari pembendaharaan lagu yang dituntut untuk sesuai dengan materi ajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang didalamnya terkait dengan penggunaan lagu yang tepat. Peneliti tertarik meneliti terkait dengan kreativitas guru akan berfokus kepada upaya guru dalam

memberikan lagu lagu yang berkaitan dengan tema materi pelajaran dimana menyangkut kreativitas guru dalam berkreasi memberi lagu agar siswa dapat lebih paham tentang konsep dari berbagai pengetahuan.

Guidfort dalam Mahmudi (2008: 39) “Kreativitas mempunyai 4 ciri-ciri yaitu yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).” Dapat disimpulkan dari komponen diatas bahwa kelancaran berfokus pada kemudahan individu untuk membuat ide-ide atau gagasan baru mengenai produk kreativitas. Fleksibilitas mengacu pada keluwesan berpikir seseorang mengenai cara berpikir inovatif dalam berkreaitivitas. Fleksibilitas dapat dilihat dari kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Keaslian berfokus pada kemampuan berfikir seseorang yang tidak biasa. Elaborasi berfokus pada penjelasan terhadap produk kreativitas yang dibuat dan diberikan.

Boden et al dalam Matlin (2003) yang ditulis dalam jurnal Mahmudi (2008) menambahkan satu ciri kreativitas yaitu kebermanfaatan (*useful*) yang disimpulkan bahwa komponen useful berfokus pada bermanfaat atau tidaknya suatu produk kreativitas. Dikatakan kreatif apabila produk tersebut bermanfaat.

Dalam Sitopu (2015: 8) ciri-ciri kreativitas ada dua yaitu aptitude dan non aptitude. Aptitude adalah ciri yang berhubungan dengan proses berfikir. Sedangkan non aptitude adalah ciri kreativitas yang berhubungan dengan sikap dan perasaan. Dalam sitopu (2015) ciri aptitude terdapat lima sifat yaitu; (1) berfikir lancar (*Fluency*) adalah kemampuan untuk dapat banyak ide; (2) berpikir luwes (*Fleksibilitas*) adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda; (3) berpikir original, adalah kemampuan untuk membuat ungkapan yang baru dan kombinasi yang tidak lazim; (4) keterampilan merinci (*Elaborasi*), adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan sehingga menjadi menarik; (5) keterampilan menilai, kemampuan untuk meninjau suatu persoalan dari sudut perspektif yang berbeda.

Ciri non aptitude diantaranya: (1) rasa ingin tahu, yaitu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu; (2) bersifat imajinatif, yaitu kemampuan untuk membayangkan sesuatu yang belum pernah terjadi; (3) tertantang oleh kemajemukan, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri; (4) berani mengambil resiko, kemampuan memberikan

jawaban meskipun belum benar; (5) sifat menghargai, menghargai bimbingan dalam hidup.

Penelitian Syahrul (2010) yang mengkaji tentang penggunaan lagu dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada pembelajaran tematik guru menggunakan lagu yang disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran tematik. Untuk melengkapi penelitian diatas, Linggasari (2017) yang mengkaji kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik menunjukkan bahwa guru kreatif memilih metode dalam pembelajaran melalui tahap kreativitas: Pendorong, proses, produk. Berdasarkan penelitian tersebut, persoalan kreativitas dalam pembelajaran tematik masih perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Sekaran 02 Semarang.. Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam menggunakan lagu-lagu pada pembelajaran tematik di SD. Teknik Pengumpulan data tentang Kreativitas Guru dalam menggunakan lagu dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Sugiyono: 2016). Data diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam dengan pihak kepala sekolah dan dua guru kelas. Data yang dikumpulkan pertama langsung dari sumber, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016).

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data dan (3) Kesimpulan/Verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono: 2016). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik keabsahan triangulasi sumber, digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dalam penelitian tentang kreativitas guru dalam menggunakan lagu-lagu pada pembelajaran tematik di SD (Sugiyono: 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru dalam menggunakan lagu dapat dilihat pada proses pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran. Guru kelas I dan V menggunakan yel-yel pada saat kegiatan pembuka untuk menarik perhatian siswa seperti yang dikatakan Rosdiati (2014:103) guru dituntut untuk

bisa membuat suasana didalam kelas dapat menimbulkan perhatian siswa agar terpacu pada pembelajaran.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di kelas I yang diajar oleh ibu Mursiyati dan kelas V yang diajarkan oleh Bapak Maftuhin, pembelajaran dilakukan dengan mengusung beberapa tema.

Pembelajaran Tema Pengalamanku

Pada pembelajaran tema pengalamanku, tujuan yang dicapai adalah berupa menunjukkan ungkapan petunjuk, dan membedakan tempo cepat dan lambat. Pada tema ini, guru memilih lagu "Menanam Jagung".

Pada saat peneliti melakukan penelitian, guru menjelaskan materi tentang tema "Pengalamanku". Guru menjelaskan beberapa bentuk pengalaman yang pernah dilakukan oleh siswa, seperti berlibur, bertamasya, memancing, dan berkebun. Kemudian guru mengambil salah satu contoh yang disampaikan oleh siswa yaitu berkebun. Untuk membantu penjelasan, pada pengamatan ke-1 guru menyampaikan lagu anak yang berjudul "Menanam Jagung". Guru menuliskan lirik lagu yang membuat semua siswa antusias dengan apa yang ditulis guru dipapan tulis. Dengan guru menyampaikan lagu tersebut bertujuan untuk menyampaikan materi tema "pengalamanku" yang didalamnya memberikan beberapa konsep pemahaman diantaranya, pengalaman bergotong royong, pengalaman berkebun, disamping itu guru mengajarkan siswa membaca kalimat ungkapan petunjuk dan menulis, serta mengajak siswa mengetahui tempo cepat dan lambat melalui lagu.

Sebagaimana dikatakan Subroto dalam Kadir dan Hanun (2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisi suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain didalam satu bidang maupun lebih dan dengan pengalaman siswa. Seperti pada materi yang diajarkan guru, mengkaitkan satu tema dengan beberapa bahasan dari berbagai bidang sebagai tujuan pembelajaran. Berikut syair lagu "Menanam Jagung" yang dikaitkan dengan tema Pengalamanku:

Ayo kawan kita belajar
Menanam jagung dikebun kita
Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu
Kita bekerja tak jemu-jemu
Cangkul cangkul cangkul yang dalam
Tanah yang longgar jagung ku tanam

Lagu model anak-anak diatas dipilih guru dalam pembelajaran tema pengalamanku. Guru memilih lagu tersebut karena melodi lagu mudah

untuk anak-anak sekolah dasar dan syairnya mudah dihafalkan. Dengan lirik diatas, guru berfikir inovatif dengan mengkaitkan setiap kata dengan pemahaman konsep pengetahuan yang akan disampaikan, seperti kata “kita bersama, menanam jagung” kata ini memberi makna pentingnya bergotong royong bahwa bekerja bersama-sama akan meringankan pekerjaan. Lalu pada “cangkul cangkul cangkul yang dalam” kata ini memberi makna gambaran pengalaman berkebun untuk memunculkan pemahaman dan imajinasi anak mengenai pengalaman sendiri yang merupakan ungkapan petunjuk. Sehingga anak paham dengan mampu menjawab pertanyaan yang dibuat guru seperti “mengapa menanam jagungnya bersama-sama?” anak-anak menjawab “agar cepat selesai bu, bergotong royong dengan teman”. Ini menunjukkan anak mengerti pentingnya bergotong royong.

Berpijak pada guru yang berfikir inovatif dengan mengembangkan syair lagu menjadi sebuah penjelasan beberapa konsep dari mulai bergotong royong hingga memberi ungkapan petunjuk melalui syair lagu seperti yang sudah dideskripsikan diatas, peneliti melihat bahwa guru luwes melakukan kegiatan menjelaskan isi materi sehingga interaksi antara murid dan guru terlihat baik dan tidak kaku, dengan demikian siswa mampu memperoleh pemahaman materi. Sebagaimana dikatakan oleh Guidfort dalam Mahmudi (2008) ciri kreativitas salah satunya adalah keluwesan (Fleksibilitas) dimana seseorang mampu berpikir inovatif dalam berkreativitas.

Pemahaman materi dengan lagu ini juga dibarengi dengan sebuah gerakan tangan yang dibuat guru, gerakan tangan ini bertujuan untuk mengaktifkan semua siswa untuk lebih antusias dalam memahami materi yang akan disampaikan. sesuai dengan halnya pendapat Rogers dalam U. Munandar bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan mengekspresikan diri untuk mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Dalam penyampaian lagu “Menanam Jagung”, guru mencoba memperkaya aktivitas pembelajaran dengan memberikan gerakan kepada siswa dalam menyanyikan lagu tersebut, dengan gerakan tangan dan kaki siswa ikut bergerak sesuai dengan irama lagu tersebut. Sebagaimana dikatakan La Hadisi dkk (2017) bahwa Guru kreatif mempunyai ciri-ciri yang salah satunya adalah kreatif dan menyukai tantangan yang artinya mampu membuat pembaharuan dan memperkaya aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Guru menggunakan lagu diatas juga sebagai penilaian. Dimana siswa bernyanyi dengan

sebuah gerakan tangan sesuai syair dan irama lagu. Tidak hanya itu saja, guru membuat anak bisa menangkap materi dari lagu tersebut dengan memberikan pertanyaan mengenai materi ajar melalui syair lagu agar siswa paham kalimat petunjuk yang merupakan tujuan pembelajaran seperti “apa yang ditanam?” siswa menjawab “Jagung”, lalu guru bertanya kembali “biar cepat selesai, bagaimana menanam jagungnya?” siswa menjawab “dengan bersama sama agar cepat selesai”. Pertanyaan selanjutnya “ dengan menggunakan apa menanam jagung?” siswa menjawab “cangkul dan pangkur”. Selain dengan pertanyaan, guru meminta beberapa siswa untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis sehingga lewat kegiatan ini, guru melatih anak kelas 1 untuk bisa menulis.

Pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Asri, dan Indah

Pada pembelajaran tema pengalamanku, tujuan pembelajaran yang dicapai berupa menunjukkan ungkapan pemberitahuan, dan menyanyikan lagu dengan permainan ritmis cepat dan lambat. Pada tema ini, guru mengubah sebuah syair lagu yang sudah ada menjadi syair baru sesuai tema yang akan di sampaikan. Berikut adalah syair lagu asli “Pelangi”:

Pelangi pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau
Di langit yang biru
Pelukismu agung, siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

Lagu diatas merupakan lagu anak-anak yang berjudul Pelanngi dimana syairnya masih syair lagu asli. Guru mengganti syair lagu menjadi lagu “Rumahku” sebagai berikut:

Rumahku-rumahku bersih dan indahmu
Ada jendela dan ada pintunya
Tempat aku tinggal dengan ayah bunda
Rumahku-rumahku ku jaga s'lalu

Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh guru, berikut adalah langkah guru dalam mengubah syair lagu yang sudah ada; (1) guru menentukan lagu yang akan diubah. Dalam mengubah syair lagu, guru mencari lagu yang melodinya dan lagunya sudah dimengerti siswa, guru juga memilih lagu yang memiliki melodi tidak rumit dan mempunyai ketukan yang tidak cepat, karena menurut guru lagu tersebut nantinya akan lebih mudah diterima oleh siswa untuk terus dihafalkan. Dengan alasan tersebut, guru kelas I ibu Mursiyati memilih lagu Pelangi-Pelangi un-

tuk diubah syairnya menjadi syair yang baru; (2) guru menentukan syair lagu. Dalam hal mengubah syair lagu, guru memilih syair yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan menurut pengalaman yang nyata yang dialami guru maupun siswa.

Lirik dalam lagu akan mempermudah pemahaman siswa terhadap gambaran materi apa yang akan disampaikan guru karena lirik lagu mengandung pesan yang mengandung pengetahuan untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Jamalus (1988) bahwa kreativitas dalam musik ada kegiatan komposisi dimana seseorang membuat lagu dengan perencanaan dan penyusunan unsur-unsur musik. Kemudian seperti yang dikatakan Sitopu (2015) bahwa ciri kreativitas salah satunya adalah kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan untuk banyak ide. Dalam hal ini ide adalah sebuah syair baru untuk menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan syair tersebut, guru mengkaitkan dengan materi ajar melalui pertanyaan-pertanyaan bervariasi melalui syair lagu yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Guru memberikan lirik berupa ungkapan pemberitahuan gambaran rumah sehat, dimana peserta didik tinggal, dan rumah yang seperti apa bisa dikatakan sehat. Guru memberikan pertanyaan “dimana kalian tinggal ?” siswa menjawab, “Rumah”. Lalu guru bertanya kembali “ada apa pada rumah itu ?” siswa menjawab “ada pintu dan jendela”. Kemudian guru bertanya kembali “untuk apa jendela itu?” siswa sulit menjawab, lalu guru menjelaskan “bahwa jendela berfungsi untuk keluar masuknya udara yang penting untuk fungsi pernafasan kita. Jaadi kalo tidak ada jalannya udara rumah kita seperti kurungan, sehat tidak?”. Siswa menjawab “tidak”. Dengan itu siswa menangkap pemahaman materi “Lingkungan Bersih”. Lalu guru memberikan penjelasan bahwa rumah yang sehat adalah rumah yang terdapat pintu dan jendela untuk keluar masuknya udara agar pernafasan baik. Dengan itu guru telah menjelaskan ungkapan pemberitahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Sitopu (2015) ciri kreativitas salah satunya adalah keluwesan (Fleksibilitas) yaitu mengacu pada keluwesan seseorang berpikir inovatif dengan mampu menghasilkan gagasan dan pertanyaan yang bervariasi. Guru beripikir inovatif dengan membuat syair lagu yang sesuai dengan materi ajar dan membuat pertanyaan bervariasi untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Setelah menulis syair lagu, Guru memberikan contoh ritmis melalui tepuk tangan dan memukul meja. Guru memberi contoh dengan bernyanyi diiringi dengan tepuk tangan dan tepuk meja, dengan ketukan 4/4 dan 1/8 guru mencontohkan agar siswa memahami iringan ritmis yang lambat dan cepat, serta keras lembutnya bunyi.

Guru mencontohkan bernyanyi dengan tempo cepat dan lambat melalui permainan ritmis dengan menggunakan tepuk tangan dan tepuk meja dan siswa sangat antusias untuk mempraktikannya.

Peneliti melihat pada proses pembelajaran, guru mampu memberikan lagu yaitu lagu “Rumahku” yang merupakan karya guru berupa syair yang diganti dari lagu aslinya, lagu tersebut membuat siswa paham dengan apa yang disampaikan dimana guru membuat pertanyaan-pertanyaan melalui lagu. Terbukti pada saat evaluasi siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengulangi kembali materi yang disampaikan dengan baik. Jadi lagu yang dibuat guru dapat dijadikan alat belajar dalam proses pembelajaran seperti yang guru lakukan. Sebagaimana dikatakan oleh Guildfort dalam Matlin (2003) ciri kreativitas dalam seseorang adalah kebermanfaatannya (*useful*), yaitu berfokus pada bermanfaatnya suatu produk kreativitas.

Pembelajaran Tema Panas dan Perpindahannya

Pada pembelajaran tema panas dan perpindahannya, guru tidak menggunakan RPP karena menurut bapak Maftuhin, kesulitan dalam membuat RPP dirasakan. Sebelum mengajar bapak Maftuhin hanya membaca buku yang akan diajarkan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pada tema panas dan perpindahannya guru tidak menemukan lagu yang sesuai untuk materi ajar, guru hanya memilih lagu yang digunakan untuk membangun suasana kelas untuk mengembalikan fokus siswa kembali.

Guru memodifikasi syair lagu yaitu dengan menambah syair lagu dengan ungkapan baru berbahasa jawa melalui lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung”. Berikut adalah syair lagu asli “Naik-naik ke Puncak Gunung”

Naik-naik ke puncak gunung
Tingi-tingi sekali
Naik-naik ke puncak gunung
Tingi-tingi sekali
Kiri kanan ku lihat saja
Banyak pohon cemara

Kiri kanan ku lihat saja
Banyak pohon cemara

Lagu diatas adalah lagu dengan syair lagu yang asli. Guru emodifikasi syair lagu diatas sebagai berikut :

Naik munggah ke puncak pucuk
Tinggi duwur sekali banget
Naik munggah ke puncak pucuk
Tinggi duwur sekali banget
Kiri kiwo kanan tengen
Banyak akeh pohon wit-witan
Kiri kiwo kanan tengen
Banyak akeh pohon wit-witan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, guru memberikan lagu anak-anak Naik-naik ke Puncak Gunung yang didalam syairnya terdapat pengubahan kata yang dibuat oleh guru, dimana guru mengadopsi kata-kata bahasa Jawa untuk menggantikan dengan lirik asli dari lagu tersebut. Seperti yang dilakukan oleh bapak Maftukhin dalam lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung” yang didalam liriknya guru mengubah lirik asli dengan menggunakan ungkapan baru yaitu menggunakan bahasa Jawa ngoko pada beberapa katanya. Seperti munggah, pucuk, dhuwur, kiwo, tengen, akeh, wit-witan. Dalam hal ini guru menggunakan lagu untuk membangun suasana belajar agar siswa fokus kembali dengan materi yang disampaikan guru. Karena menurut guru lagu tersebut merupakan lagu yang disukai oleh siswa karna lirik yang dimodifikasi oleh guru menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh siswa dalam kesehariannya dan di padukan dengan lagu aslinya yang menggunakan bahasa Indonesia. Menurut guru, syair yang dimodifikasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan lagu aslinya. Sebagaimana dikatakan Torrance dalam U.Munandar (2014) kreativitas adalah proses mengamati adanya masalah yang menjadikan sebuah pemikiran muncul dengan menciptakan sesuatu yang baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini, guru memperkaya aktivitas pembelajarannya lewat lagu yang dinyanyikan siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan posisi berdiri, siswa nampak senang dengan aktivitas belajar seperti yang dikatakan La Hadisi (2017) bahwa guru kreatif harus mempunyai ciri kreatif dan menyukai tantangan dimana guru harus bisa memperkaya aktivitas pembelajarannya agar tetap berjalan dengan fokus siswa yang tidak berkurang.

Selain menggunakan lagu naik-naik ke puncak gunung, guru menggunakan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” untuk mengembalikan fokus siswa dan membangun suasana kembali. Berikut syair lagu “Dari Sabang sampai Merauke”:

Dari Sabang sampai Merauke
berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
itulah Indonesia
Indonesia Tanah Airku, aku berjanji padamu
Menjunjung Tanah Airku,
Tanah Airku Indonesia

Siswa menyanyikan lagu tersebut dengan berdiri dan melakukan gerakan menggunakan tangan yang sudah diajarkan oleh guru menyesuaikan lirik yang ada pada lagu tersebut. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan lagu-lagu yang diberikan guru sebagaimana yang disampaikan Kadir dan Asrohah bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah Menggunakan prinsip PAKEM (pembelajaran katif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dimana untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik harus melibatkan peserta didik yang aktif dengan Suasana kelas yang menyenangkan agar tidak membosankan, hal ini dapat memunculkan motivasi siswa untuk belajar.

Pemilihan lagu yang dipilih guru lagu itu bertempo sedang, dengan diisi gerakan-gerakan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar tidak bosan duduk terus menerus. Dan pemilihan lagunya yang sudah dikenal siswa.

Dengan suara lantang dan bersemangat siswa menyanyikan lagu-lagu yang diberikan oleh guru dalam membangun suasana kelas dan fokus siswa kembali. Seperti yang dikatakan oleh Jamalul (1988) kreativitas dalam lagu bisa memilih lirik yang sudah dimengerti oleh siswa. Kemudian dikatakan Maslow dalam Munandar (2004:18) yang ditulis dalam jurnal Yesi Budiarti (2015:67) mengatakan bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”.

Aktivitas siswa kembali lagi dan memperhatikan guru kembali saat menyampaikan materi sebagaimana yang dikatakan oleh Mandigers dalam Sugandi (2004: 12) bahwa Salah satu asas mengajar adalah prinsip Prinsip menarik perhatian dimana hasil belajar akan lebih meningkat bila peserta didik memperhatikan dan konsentra-

si terhadap bahan yang akan dipelajari. Pada gilirannya hasil belajar itu akan lebih maksimal dan tidak mudah.

Pembelajaran Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”

pada saat penelitian dilakukan, guru memberikan lagu-lagu Nasional tersebut diatas karena menyesuaikan materi yang diajarkan yaitu membahas tentang “masa penjajahan”. Menurut penelitian yang sudah dilakukan, dengan guru memilih lagu-lagu nasional, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dengan mudah fokus memperhatikan guru dan menjadikan komunikasi guru dengan siswa terjalin dengan aktif. Berdasarkan lagu-lagu yang digunakan oleh guru, dapat dilihat persamaan hasil penelitian pada jurnal Sinaga (2010) bahwa guru memanfaatkan lagu-lagu dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan tema yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan lagu-lagu nasional seperti “Bangun Pemuda Pemuda”, dan “Mengheningkan Cipta”, karena menyesuaikan tema yang diberikan pada pembelajaran, yaitu Peristiwa “Kebangsaan Masa Penjajahan”. Berikut adalah syair lagu yang digunakan guru pada pembelajaran. Berikut adalah syair lagu “Bangun Pemuda-Pemuda”:

Bangun pemuda pemuda Indonesia
Lengan bajumu ku singsingkan
Untuk Negara
Masa yang akan datang kewajibanmulah
Menjadi tanggunganmu terhadap Nusa
Menjadi tanggunganmu terhadap Nusa

Kemudian guru menggunakan lagu Nasional berjudul “Mengheningkan Cipta”. Berikut adalah syair “Mengheningkan Cipta”:

Dengar seluruh angkasa raya memuji
Pahlawan Negara
Nan gugur remaja di ribaan bendera
Bela Nusa Bangsa
Kau ku kenang wahai Bunga Putra Bangsa
Harga, jasa, kau cahya pelita
Bagi Indonesia Merdeka

Pada saat penelitian dilakukan, guru memberikan lagu-lagu Nasional tersebut diatas karena menyesuaikan materi yang diajarkan yaitu membahas tentang “masa penjajahan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan lagu terlihat pada tahap pembelajaran yaitu pada saat kegiatan inti pelajaran. Guru menggunakan lagu sebagai pendekatan untuk memasukkan materi ajar dan membangun suasana kelas untuk mengembalikan fokus siswa agar dapat menerima materi ajar kembali dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan guru mampu memberi lagu-lagu yang sudah ada untuk digunakan dalam menyampaikan materi berbagai macam mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, PKn. Dan SBdp.

Kemudian guru mampu membuat gagasan baru berupa syair lagu dan mampu membuat pertanyaan yang bervariasi terhadap syair lagu yang telah dibuat berdasarkan materi ajar, hal ini digunakan guru untuk memasukkan materi ajar agar siswa memahami berbagai pengetahuan yaitu Bahasa Indonesia untuk mengetahui ungkapan petunjuk, IPA untuk mengetahui lingkungan yang bersih dan sehat, PKn untuk mengetahui arti pentingnya bergotong royong. Guru juga mempunyai ide-ide baru dalam pembelajaran menggunakan pilihan lagu-lagu yang digunakan dimana guru dapat membuat ungkapan baru dengan memodifikasi lirik lagu yang tidak lazim yaitu mengkombinasikan bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa ngoko sebagai ungkapan barunya, kemudian guru memberikan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini digunakan guru untuk membangun suasana kelas dalam hal mengembalikan fokus siswa kembali untuk siap menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Yesi.2005. Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS.. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol 3(1): 67
- Ernani, Hedyati.2011. Kreativitas dan Inovasi berpenaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 13(1): 10
- Jamalus. (1988). Pembelajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud
- Hadisi, L, Ode Astina, Wa, dan Wampika.2017. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK

- Negeri 3 Kendari. *Jurnal Al Ta'dib*. Vol 10(2): 155
- Mahmudi, Ali.2017. Tinjauan Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pythagoras*. Vol 4(2): 39-40
- Munandar, Utami, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Renika Cipta
- Rosdiani, Dini, 2014, *Perencanaan Pembelajaran dalam pendidikan jsamani dan Kesehatan*, Bandung :Alfabeta
- Sinaga, Syahrul S. 2010. Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK. *Harmonia*. Vol10(1)
- Sitopu Riyanto. 2015. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Musik TK Pertiwi 34 Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung :PT Alfabet
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014.*Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers 2014
- Yogo Wicaksono, Herwin.2009. Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (1): 4
- Linggasari, Twostyana.2017.Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak (TK) Kemala Bhayangkari. *Jurnal Musik*. Vol 2(6): 58-63
- Utomo, Udi dan Syahrul Sinaga.2009. Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa SD/MI *.Harmonia*. Vol 9(2).
- Wadyo.2009. Music as an integrated education tool for preschool student. *Harmonia*. Vol 15 (2): 144